

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai salah satu sumber ekonomi negara termasuk meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa juga tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Inilah yang dinamakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas yang populer dengan sebutan Industri Kreatif atau Ekonomi Kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang bersangkutan di bidangnya. Industri kreatif sendiri merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif memiliki peran dalam menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu, selain itu industri kreatif dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu daerah, selain itu dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan inovasi dan kreativitas dari pelaku industri dalam menciptakan produk-produk terbaru. (Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025, 2008 Hal: 5-6).

Kota Tasikmalaya merupakan kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa. Kota Tasikmalaya memiliki potensi *home industry* yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik dan seni yang sangat luar biasa dan sebagian besar telah memenuhi gugus kendali mutu. Istilah Kota Tasikmalaya sebagai Pusat *Factory Outlet* kerajinan di Priangan Timur telah mengangkat nama Kota Tasikmalaya ini

dikenal di dalam maupun luar negeri. Mayoritas masyarakat di Kota Tasikmalaya telah memanfaatkan "home industry" tersebut sehingga dengan bekal pengalaman, mereka telah memiliki keterampilan dan keahlian yang lebih dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Potensi industri kreatif di Kota Tasikmalaya ternyata cukup besar. Dari mulai bordir, batik, alas kaki (kelom geulis), kerajinan mendong, anyaman bambu, meubel, hingga payung geulis sangat memberikan kontribusi ekonomi yang tentunya menopang pertumbuhan kota Tasikmalaya (Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Tasikmalaya). Kota Tasikmalaya merupakan kota yang mempunyai potensi bisnis kerajinan yang cukup baik. Salah satu potensi bisnis unggulan Kota Tasikmalaya adalah industri kerajinan bordir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Rekapitulasi Data Potensi Industri Kota Tasikmalaya Tahun 2015

No	Komoditi Unggulan	Unit Usaha
1.	Bordir	1.449
2.	Alas Kaki (Kelom dan Sandal)	495
3.	Makanan Olahan	485
4.	Kayu Olahan	253
5.	Kerajinan Anyaman Mendong	176
6.	Kerajinan Anyaman Bambu	76
7.	Batik	42
8.	Payung Geulis	5
Jumlah		2.981

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Dari tabel di atas, bahwa perusahaan bordir menduduki peringkat pertama sebanyak 1.449 unit usaha yang tersebar di Kota Tasikmalaya. Industri perusahaan bordir di Kota Tasikmalaya berkembang cukup pesat dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak khususnya kaum perempuan. Daerah yang dikenal sebagai sentra industri bordir terdapat di Kecamatan Kawalu sebagai daerah penghasil "home industry" bordir di Kota Tasikmalaya yang tersebar di 10 Kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari, Kelurahan Karsamenak, Kelurahan Cibauti, Kelurahan Cilamajang, Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Karang Anyar, Kelurahan Leuwiliang dan Kelurahan Urug. Kecamatan Kawalu mengalami percepatan

ekonomi paling pesat dibanding kecamatan lainnya yang produk bordirnya sudah merambah ke pasar nasional dan pasar internasional. Komoditi konveksi di Kota Tasikmalaya memang menjadi produk unggulan. Kota Tasikmalaya, yang memberikan kontribusi terhadap terciptanya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya sebesar 7,54% dari seluruh kontribusi industri pengolahan yang besarnya 14,67%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kota Tasikmalaya merupakan kota industri bordir. (Statistik Kota Tasikmalaya 2015).

Kecamatan Kawalu memiliki potensi industri bordir yang perlu dikembangkan, peran industri kreatif bordir dapat mempengaruhi nilai tambah bagi perekonomian di Kota Tasikmalaya. Maka dari itu perlu dilakukan identifikasi mengenai potensi industri kreatif bordir agar dapat mengetahui beberapa wilayah yang berpotensi di Kecamatan Kawalu untuk dapat dikembangkan sebagai pusat kreatif, ruang kreatif dan sentra kreatif industri bordir. Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk mengidentifikasi potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penelitian yang dimaksud berjudul **“Identifikasi Potensi Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Perumusan Masalah

Kota Tasikmalaya menempatkan sektor industri dan perdagangan sebagai potensi utama yang cukup menonjol perkembangannya. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kota Tasikmalaya bergerak pada bidang industri pengolahan 41,61%. Industri bordir telah berkembang cukup lama dan pesat di Kota Tasikmalaya dan industri ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak (Kota Tasikmalaya dalam Angka 2015). Sebagai salah satu pusat kerajinan Bordir yang terletak di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya telah dapat dibuktikan bahwa adanya kesadaran untuk saling menguntungkan (memajukan) atau simbiosis *mutualisme* seperti itulah yang harus ditumbuh kembangkan.

Berikut beberapa isu terkait masalah industri kreatif bordir di Kota Tasikmalaya, diantaranya:

- a. Pemasaran produk bordir yang masih lemah karena masih mengandalkan pemasaran lewat calo atau agen tertentu dan sistem pembayarannya menggunakan kredit sehingga para pengusaha mengalami kerugian, perlu dikembangkan pembangunan showroom dan outlet agar pemasaran menjadi maksimal (Dinas koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan Kota Tasikmalaya);
- b. Promosi/event pameran untuk mempromosikan produk dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan produk industri kreatif bordir masih kurang (RPJMD Kota Tasikmalaya);
- c. Akses jalan menuju lokasi industri kreatif bordir sangat sempit sehingga perlu dilakukan pelebaran jalan agar dapat mendukung kegiatan distribusi hasil produk dan memudahkan para wisatawan dalam menjangkau lokasi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu (Dinas koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan Kota Tasikmalaya);
- d. Perlunya pengembangan dan dukungan pemerintah daerah untuk menggalakan standarisasi perlu dikembangkan dengan baik agar karya-karya bordir Kota Tasikmalaya tidak diklaim oleh daerah lain (DetikForum).

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian yang relevan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana kondisi eksisting industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu?
2. Bagaimanakah arahan pengembangan industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi industri kreatif bordir dan sebaran pusat pertumbuhan industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusun beberapa sasaran, diantaranya:

1. Teridentifikasinya karakteristik industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;
2. Teridentifikasinya tingkat partisipasi angkatan kerja pada industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;
3. Teridentifikasinya pusat pertumbuhan potensi industri industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;
4. Teridentifikasinya potensi dan masalah industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;
5. Teridentifikasinya arahan pengembangan ruang kreatif, pusat kreatif dan sentra kreatif industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya secara teoritis melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan bukti empiris sehingga dapat dijadikan referensi dan pertimbangan bagi perkembangan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam menggerakkan perekonomian daerah guna menciptakan kesejahteraan masyarakat Kota Tasikmalaya khususnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada daerah yang berpotensi sebagai pengembang industri kreatif sehingga memiliki peran untuk meningkatkan nilai tambah perekonomian Kota Tasikmalaya.

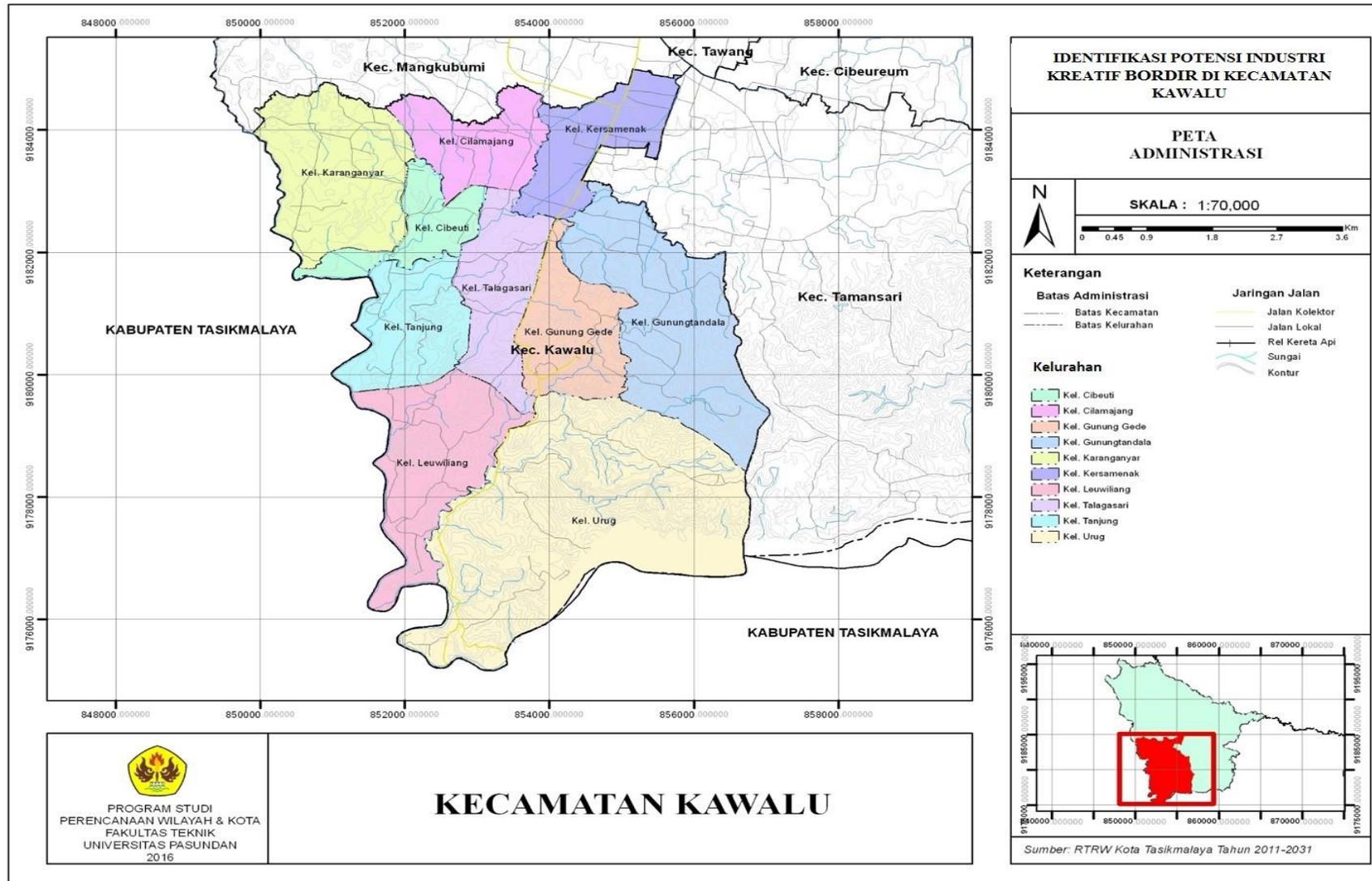
1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah kajian dalam penelitian ini berada di Kota Tasikmalaya, untuk ruang lingkup wilayahnya berada di Kecamatan Kawalu yang merupakan peruntukkan sentra industri bordir, yang terdiri dari 10 kelurahan diantaranya : Kelurahan Leuwiliang, Kelurahan Urug, Kelurahan Gunungtanda, Kelurahan Gununggede, Kelurahan Talagasari, Kelurahan Tanjung, Kelurahan Cibeut, Kelurahan Karanganyar, Kelurahan Cilamajang dan Kelurahan Karsamenak. Kecamatan Kawalu adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya, dengan batas-batas wilayahnya :

- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja dan Kecamatan Jatiwaras;
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Mangkubumi dan Kecamatan Sukarame;
- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Mangkubumi;
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Tamansari dan Kecamatan Jatiwaras.

Peta I.1
Administrasi Kecamatan Kawalu



1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang dibahas dalam penelitian ini hanya sebatas identifikasi potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu serta penyebaran lokasi industri kreatif tersebut. Ruang lingkup materi dalam “ Identifikasi Potensi Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya” adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi mengenai karakteristik industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, yang terdiri dari karakteristik menurut jumlah industri kreatif bordir, ketersediaan tenaga kerja, jumlah produksi industri kreatif bordir, ketersediaan bahan baku, pemasaran industri kreatif bordir, penggunaan teknologi, kondisi transportasi dan ketersediaan fasilitas pendukung industri kreatif bordir;
2. Mengidentifikasi tingkat partisipasi angkatan kerja pada industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;
3. Mengidentifikasi pusat pertumbuhan potensi industri kreatif di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;
4. Mengidentifikasi potensi dan masalah pada industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;
5. Mengidentifikasi arahan pengembangan industri kreatif yang terdiri dari ruang kreatif, pusat kreatif dan sentra kreatif industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Pendekatan

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel biasanya dilakukan dengan instrumen-instrumen penelitian yang terdiri dari data angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2009 Hal: 4-5).

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

A. Metode Pengumpulan Data Primer

Dilakukan berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dengan mengamati objek yang menjadi sasaran penelitian, data primer dapat diperoleh dari :

1. Observasi lapangan, yang dilakukan adalah peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati kondisi eksisting pada lokasi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu;
2. Wawancara semi terstruktur (wawancara secara mendalam) dilakukan terhadap responden yang dianggap dapat mewakili, dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap responden. Dalam proses pengambilan data pada penelitian ini digunakan pemilihan sampel secara terpilih/bertujuan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik sampling ini menitikberatkan pada kebutuhan data dimana narasumber merupakan ahli dibidangnya dan dipilih berdasarkan kebutuhan data/analisis. Untuk mendapatkan informasi terkait potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu, teridentifikasi beberapa narasumber yang dianggap ahli dalam bidangnya, seperti:
 - a. Dinas koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan Kota Tasikmalaya untuk mengetahui pengembangan potensi industri kreatif bordir di Kota Tasikmalaya;
 - b. Pelaku usaha industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu.
3. Dokumentasi, hasil penelitian dari observasi dan hasil wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya perlu mengumpulkan beberapa bukti dokumen-dokumen publik survey seperti foto-foto kondisi wilayah kajian. Dalam penelitian ini diperlukan dokumentasi untuk mengetahui kondisi lokasi industri kreatif.

B. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Merupakan pengambilan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, seperti Bappeda Kota Tasikmalaya yang didapatkan data berupa rencana pengembangan terkait industri kreatif bordir, BPS Kota Tasikmalaya didapatkan data berupa data jumlah penduduk, data PDRB Kota Tasikmalaya dan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya atau sumber lain seperti data jumlah industri bordir, jumlah produksi bordir, keragaman jenis industri bordir, jumlah tenaga kerja, bahan baku, pemasaran, teknologi yang digunakan pada industri kreatif bordir serta fasilitas pendukung dalam pengembangan industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu.

1.6.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel biasanya dilakukan dengan instrumen-instrumen penelitian yang terdiri dari data angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2009 Hal: 4-5).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk mengetahui karakteristik industri kreatif bordir mulai dari jumlah industri bordir, jumlah produksi industri kreatif bordir, bahan baku pembuatan bordir, pemasaran produk bordir, teknologi yang digunakan dalam produksi bordir, kondisi transportasi serta fasilitas pendukung dalam mengembangkan industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya berdasarkan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait industri bordir Kota Tasikmalaya serta didukung pula dengan data primer untuk mengetahui kondisi eksisting pada lokasi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

**Tabel I.2
Metodologi Penelitian**

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		Teknik Analisis	Hasil
				Sumber Data	Instansi		
1.	Teridentifikasinya karakteristik industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah unit industri kreatif bordir; - Jumlah tenaga kerja; - Bahan baku; - Pemasaran produk bordir; - Penggunaan teknologi; - Kondisi transportasi; - Fasilitas pendukung. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase jumlah industri kreatif; - Persentase jumlah tenaga kerja; - Jumlah produksi yang dihasilkan; - Sumber perolehan bahan baku; - Keragaman produk yang dihasilkan; - Tujuan pemasaran produk; - Teknologi yang digunakan - Kondisi jaringan jalan; - Lembaga Keuangan; - Fasilitas <i>showroom</i> dan <i>outlet</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Survey primer; - Survey sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan Kota Tasikmalaya; - BPS Kota Tasikmalaya. 	Analisis deskriptif kuantitatif	Dapat dihasilkan karakteristik dari industri kreatif bordir di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		Teknik Analisis	Hasil
				Sumber Data	Instansi		
2.	Teridentifikasinya tingkat partisipasi angkatan kerja pada industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;	Jumlah tenaga kerja industri kreatif bordir	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga kerja pada industri kreatif bordir; - Jumlah penduduk menurut usia kerja. 	Survey sekunder	Dinas koperasi, UMKM, Dinas perindustrian dan perdagangan Kota Tasikmalaya	<p>Analisis kuantitatif</p> $TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja (Tenaga Kerja)}} \times 100$	Dapat dihasilkan tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan
3.	Teridentifikasinya pusat pertumbuhan potensi industri industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri kreatif bordir - Jumlah tenaga kerja; - Jumlah produksi bordir; - Kondisi transportasi; - Fasilitas pendukung. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase jumlah sebaran industri kreatif; - Persentase jumlah tenaga kerja; - Tingkat partisipasi angkatan kerja pada industri kreatif bordir; - Persentase jumlah produksi bordir; - Keragaman produk bordir; - Kondisi jaringan jalan; - Ketersediaan sarana pemasaran atau toko; 	Survey sekunder	Dinas koperasi, UMKM, Dinas perindustrian dan perdagangan Kota Tasikmalaya	<p>Analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis indeks sentralitas</p> $C = t/T$ <p>Keterangan: C : Bobot Fungsi t : Nilai sentralitas total, yaitu 100 T : Jumlah total fungsi</p>	Dapat dihasilkan lokasi sebagai pusat pertumbuhan pengembangan industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		Teknik Analisis	Hasil
				Sumber Data	Instansi		
4.	Teridentifikasinya potensi dan masalah industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik industri kreatif bordir; - Pusat pertumbuhan potensi industri kreatif bordir; - Tingkat partisipasi tenaga kerja industri kreatif bordir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi industri kreatif bordir; - Kelurahan yang merupakan pusat pertumbuhan potensi industri kreatif; - Persentase tingkat partisipasi tenaga kerja pada industri kreatif bordir. 	Hasil analisis		Analisis deskriptif	Dapat dihasilkan potensi dan masalah terkait dengan industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu
5.	Teridentifikasinya arahan pengembangan ruang kreatif, pusat kreatif dan sentra kreatif industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi dan masalah; - Rencana atau arahan kebijakan industri kreatif bordir.. 	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi terkait industri kreatif bordir; - Masalah terkait industri kreatif bordir; - Rencana pengembangan industri kreatif bordir. 	Hasil analisis		Analisis deskriptif	Dapat dihasilkan arahan pengembangan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu

Sumber : Hasil Analisis 2016

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, metode penelitian yang mencakup metode pengumpulan data, metode analisis dan kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan beberapa teori terkait mengenai topik penelitian seperti teori mengenai industri kreatif.

BAB III GAMBARAN UMUM INDUSTRI KREATIF BORDIR

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai Kecamatan Kawalu sebagai lokasi potensi industri kreatif bordir, mencakup kondisi perekonomian serta pengembangan industri bordir.

BAB IV ANALISIS POTENSI INDUSTRI KREATIF BORDIR

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis yang didapat dari beberapa sumber data yang diperoleh yang berhubungan dengan penelitian yang hasil pengolahan data tersebut kemudian diidentifikasi untuk mengetahui permasalahannya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan serta keterbatasan studi dan rekomendasi studi lanjutan.

Gambar I.1
Kerangka Berfikir

